

## Trend Hijab dalam Berbusana Muslimah di Desa Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Nur Asiah

TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

Email: [nasiah681@gmail.com](mailto:nasiah681@gmail.com)

### ABSTRACT

Trend is one of the developments in lifestyle. One of them is in the world of Muslimah clothing fashion. The reason why the researcher took Lamnga Village as the object of research is because this village was named a pilot village in 2008. This research aims to find out: 1) The development of hijab trend in Muslimah fashion in Lamnga Village; 2) The morals of young women in Lamnga Village; 3) The impact of hijab trend in Muslimah dress on the morals of young women in Lamnga Village. This research is a mixed method research, which is a combination of quantitative and qualitative data. The population was 80 people and the sample size was taken 80 people determined by total sampling technique. Data collection was carried out through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study stated that: 1) The development of hijab trend in Muslimah dress in Lamnga Village includes: Tunic with a percentage of 70% (more than half), mini square 55% (less than half), phasmia, jumbo square, culottes, basic dress, and silk robe with a percentage of 40% (less than half). 2) Lamnga Village teenage girls have good morals towards Allah, the Messenger, parents, teachers, neighbors, the environment, and themselves. 3) The trend of hijab in Muslim women's clothing with a relationship value or impact of 0.474 means that it does not have a big impact.

**Keywords:** Morality, Muslimah Fashion, Hijab Trends.

### ABSTRAK

Trend merupakan salah satu perkembangan gaya hidup. Salah satunya pada dunia fashion pakaian muslimah. Adapun alasan Peneliti mengambil Desa Lamnga sebagai objek penelitian dikarenakan Desa ini pernah dinobatkan sebagai Desa percontohan pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan trend hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga; 2) Akhlak remaja putri Desa Lamnga; 3) Dampak trend hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri Desa Lamnga. Penelitian ini merupakan penelitian mix method, yang mana kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Adapun polulasinya 80 orang dan ukuran sampel diambil 80 orang yang ditentukan dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Perkembangan trend hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga meliputi: Tunik dengan persentasi 70%(lebih dari setengah), persegi mini 55% (kurang dari setengah), phasmia, persegi jumbo, kulot, basic dress, dan gamis silk dengan persentasi 40%(kurang dari setengah). 2) Remaja putri Desa Lamnga mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah, Rasul, orang tua, guru, tetangga, lingkungan, diri sendiri. 3) trend hijab dalam berbusana muslimah remaja puteri dengan nilai relasi atau dampaknya senilai 0,474 ini artinya tidak berdampak besar

**Kata kunci:** Akhlak, Busana Muslimah, Trend Hijab.

## **Pendahuluan**

Perempuan dalam Islam menempati posisi yang mulia dan terhormat. Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Rasulullah SAW telah memberikan tuntunan jelas tentang kewajiban menutup aurat sebagai bentuk pemuliaan terhadap martabat perempuan (Al-Azizi, 2015). Perintah berjilbab dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 bukan sekadar formalitas, melainkan upaya protektif untuk menjaga kehormatan muslimah sekaligus menjadi identitas kemuliaan akhlak.

Secara historis, praktik berjilbab sebenarnya telah ada sejak masa jahiliyah, namun Islam menyempurnakannya dengan memberikan makna dan aturan yang lebih substantif (Yanggo, 2016). Jika pada masa jahiliyah jilbab hanya menjadi simbol status sosial, Islam mentransformasikannya menjadi ibadah yang bernilai spiritual. Yang menjadi esensi bukan sekadar bentuk fisik jilbabnya, tetapi bagaimana pakaian tersebut mampu menutup aurat secara sempurna sesuai syariat.

Di era kontemporer, perkembangan fashion muslimah mengalami dinamika menarik. Tren hijab modern yang dipengaruhi globalisasi dan kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai model dan gaya berbusana. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar dunia memiliki kekayaan budaya yang mempengaruhi perkembangan fashion muslimahnya. Namun, fenomena ini menuai dilema ketika tren hijab terkadang lebih mengedepankan aspek estetika dibandingkan fungsi syar'i.

Desa Lamnga, yang terletak di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, menjadi contoh yang menggambarkan fenomena perubahan tren dalam gaya berhijab di kalangan remaja putri. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak remaja putri di desa ini yang mulai mengikuti tren hijab yang sedang populer, yang lebih modern dan mengikuti gaya fashion terkini. Namun, hal ini memunculkan pertanyaan yang cukup kritis: seberapa besar pengaruh tren hijab kontemporer ini terhadap akhlak dan kesadaran para remaja putri dalam mengenakan busana yang sesuai dengan prinsip syar'i?

Penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan, mengingat adanya perubahan signifikan dalam gaya hidup remaja, terutama terkait dengan cara mereka mengenakan hijab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara tren hijab modern dengan perubahan perilaku remaja putri. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan apakah tren tersebut berpengaruh pada cara mereka berperilaku dan berinteraksi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari perkembangan fashion muslimah terhadap pemahaman para remaja putri tentang prinsip-prinsip berhijab yang sesuai dengan syariat Islam. Apakah mereka benar-benar memahami makna berhijab yang sebenarnya, atau justru terjebak dalam tren tanpa memperhatikan aspek syar'i yang seharusnya menjadi dasar dalam berbusana?

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi edukasi yang seimbang, yang dapat membantu para remaja untuk tetap

mengikuti tren hijab tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariat. Rekomendasi ini akan sangat penting dalam menciptakan kesadaran di kalangan remaja putri, agar mereka bisa menyesuaikan gaya berbusana dengan perkembangan zaman, sekaligus tetap menjaga integritas akhlak dan kesadaran syar'i dalam berpakaian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait fenomena pemakaian hijab di kalangan remaja, khususnya dari perspektif sosiologis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang pendidikan akhlak yang berbasis pada kesadaran untuk mengenakan busana yang sesuai dengan prinsip syar'i, sehingga dapat mendorong generasi muda untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini berupaya menemukan titik keseimbangan yang tepat antara mengikuti tren fashion yang berkembang di masyarakat dan tetap menjaga konsistensi dalam berpegang teguh pada ajaran Islam, terutama dalam hal pemakaian busana yang mencerminkan identitas keislaman. Penelitian ini menjadi relevan mengingat Aceh sebagai daerah syariat membutuhkan model pengawasan dan pembinaan yang proporsional dalam menyikapi perkembangan fashion muslimah, tanpa harus kehilangan ruh syariat itu sendiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *mixed methods research*, yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif secara komplementer untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2015). Dalam proses ini, kedua pendekatan tersebut diintegrasikan melalui teknik *integrating*, di mana data kualitatif yang bersifat naratif dan mendalam diubah menjadi data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara numerik. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil analisis deskriptif dari data kuantitatif untuk memperoleh validitas yang lebih komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan valid tentang pengaruh tren hijab terhadap akhlak remaja putri.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamnga, yang terletak di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih karena adanya fenomena menarik terkait perubahan tren hijab yang semakin berkembang di kalangan remaja putri setempat (Darmadi, 2014). Adapun populasi penelitian terdiri dari 80 remaja putri yang menjadi sampel dengan metode *total sampling*, yang berarti seluruh anggota populasi terlibat dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu data primer, sekunder, dan tersier. Data primer diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif yang dilakukan untuk mengamati gaya berbusana sehari-hari, angket tertutup untuk mengukur persepsi dan praktik berhijab para remaja putri, serta wawancara mendalam dengan remaja putri dan perangkat desa guna menggali lebih jauh mengenai

pandangan mereka tentang tren hijab dan pengaruhnya terhadap perilaku dan akhlak. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti dokumen desa, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang membahas mengenai tren hijab. Sedangkan data tersier mencakup referensi pendukung seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang digunakan untuk kontekstualisasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data mencakup angket yang menggunakan skala Likert untuk mengukur frekuensi dan motivasi berhijab, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali dampak tren hijab terhadap akhlak remaja putri, serta lembar observasi untuk mencatat praktik berbusana yang dilakukan oleh para remaja putri di ruang publik. Angket dan wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang hubungan antara tren hijab dan akhlak, sementara observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana para remaja putri berbusana dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah namun terintegrasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif dengan klasifikasi persentase, yaitu: jika lebih dari 80% responden menunjukkan jawaban yang sama, maka dikategorikan sebagai "sebagian besar"; jika lebih dari 60%, tetapi kurang dari 80%, dikategorikan sebagai "lebih dari setengah"; dan jika kurang dari 50%, dikategorikan sebagai "minoritas". Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data (pemilihan tema inti dari transkrip wawancara dan catatan lapangan), penyajian data (yang disajikan dalam bentuk narasi dan matriks hubungan tren-akhlak), dan verifikasi data (melalui triangulasi sumber, yang mencakup validasi data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, di mana hasil dari angket, wawancara, dan observasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, *member check* juga dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian interpretasi peneliti dengan persepsi yang diberikan oleh responden.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup penyusunan instrumen dan izin lokasi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yang melibatkan pengumpulan data selama empat minggu. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah tahap analisis, yang dilakukan dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan induktif.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tren hijab yang sedang berkembang dan perubahan akhlak remaja putri. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

rekomendasi yang berbasis data empiris, yang dapat membantu dalam menyusun program edukasi yang seimbang antara mengikuti perkembangan tren fashion hijab dengan tetap menjaga dan menguatkan nilai-nilai syariat yang berlaku dalam Islam.

### Hasil dan Diskusi

Adapun model trend yang sering dipakai umumnya oleh para remaja yang ada di Desa Lamnga kec. Masjid Raya, Kab Aceh Besar yaitu: phasmina, kaftan, tunik, rok span, persegi mini, persegi jumbo, kulot, blezer, basic dress, kemeja, abaya, cut bray, gamis silk.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti telah membagikan angket kepada remaja putri terkait dengan trend model pakaian yang Desa Lamnga kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar. Adapun hasil angket pada remaja putri Desa Lamnga kab. Aceh Besar, tentang trend model pakaian pada remaja putri diantaranya:

Tabel 4.1 Trend phasmina oleh Remaja putri Desa Lamnga, Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Saya sering memakai jilbab dengan jilbab persegi panjang yang hanya memakai pentul di bawah dagu kemudian ditarik kedua ujung sisi kebelakang.	Sangat sering	24	30%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	12	15%
		Jarang	4	5%
		Tidak pernah	8	10 %
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 24 orang (30%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 8 orang (10%) memberi respon “Sangat tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa 32 remaja putri “sering” memakai pashmina.

Tabel 4.2 Trend kaftan oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya sering memakai gamis besar.	Sangat sering	8	10%
		Sering	16	20%
		Kadang-kadang	44	55%
		Jarang	8	10%

	Tidak pernah	4	5%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 8 (10%) memberi respon “Sangat Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Sering”, 44 orang (55%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Tidak Sering” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa 44 remaja putri “kadang-kadang” memakai kaftan.

Tabel 4.3 Trend tunik oleh Remaja putri Desa Lamnga  
kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Saya sering memakai baju selutut.	Sangat Sering	16	20%
		Sering	56	70%
		Kadang-kadang	4	5%
		Jarang	4	5%
		Tidak pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “sangat Sering”, 56 orang (70%) memberi respon “Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa 56 remaja putri “sering” memakai tunik.

Tabel 4.4 Trend rok span oleh Remaja putri Desa Lamnga  
kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Saya sering memakai rok yang tidak kembang.	Sangat Sering	16	20%
		Sering	24	30%
		Kadang-kadang	28	35%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “Sangat Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Sering”, 28 orang (35%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 28 remaja kebanyakan memakai rok span.

Tabel 4.5 Trend jilbab persegi mini oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Saya sering memakai jilbab yang berukuran dibawah 120 cm.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	44	55%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	4	5%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 12 (15%) memberi respon “sangat Sering”, 44 orang (55%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 44 remaja putri memakai jilbab persegi mini.

Tabel 4.6 Trend jilbab persegi jumbo oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
6	Saya sering menggunakan jilbab yang berukuran diatas 120 cm.	Sangat Sering	20	25%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	12	15%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 20 (25%) memberi respon “Sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 32 remaja putri memakai jilbab persegi jumbo.

Tabel 4.7 Trend kulot oleh Remaja putri Desa Lamnga  
kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
7	Saya sering menggunakan celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	24	30%
		Jarang	8	10%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 12 (15%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (4%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “Sering” dengan sering memakai celana kulot.

Tabel 4.8 Trend blezer oleh remaja putri Desa Lamnga  
kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
8	Saya sering menggunakan blezer untuk iuaran.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	24	30%
		Tidak Pernah	32	40%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 24 orang (30%) memberi respon “Jarang” dan 32 orang (40%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa kebanyakan dari remaja putri “tidak pernah” memakai blezer.

Tabel 4.9 Trend basic dress oleh remaja putri Desa Lamnga  
kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
9	Saya sering memakai gamis yang simple tanpa karet dan tali pinggang	Sangat Sering	16	30%
		Sering	32	55%
		Kadang-kadang	16	5%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (30%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (55%) memberi respon “Sering”, 16 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 32 remaja putri “sering” memakai basic dress.

Tabel 4.10 Trend kemeja oleh remaja Putri Desa Lamnga  
kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
10	Saya sering memakai kemeja.	Sangat Sering	24	30%
		Sering	28	35%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 80 responden remaja putri di Desa Lamnga, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan signifikan mengenai tren busana muslimah yang berkembang di kalangan remaja putri di daerah tersebut, serta implikasinya terhadap penerapan prinsip-prinsip berpakaian syar'i. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa sebanyak 24 orang (30%) responden menjawab bahwa mereka "sangat sering" mengenakan pakaian tertentu, sementara 28 orang (35%) mengaku "sering" mengemukannya. Sebanyak 16 orang (20%) memberi respon "kadang-kadang", 8 orang (10%) "jarang", dan 4 orang (5%) menyatakan "tidak pernah". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 28 responden sering mengenakan kemeja, yang menjadi tren di kalangan remaja putri.

Selanjutnya, penelitian ini mengamati perkembangan tren busana muslimah di kalangan remaja putri Desa Lamnga dengan menggunakan analisis terhadap referensi yang ditemukan di media sosial, khususnya platform seperti Google. Dalam penelitian ini, terdapat 13 indikator busana muslimah yang diamati, yaitu: phasmina, kaftan, tunik, rok span, jilbab persegi mini, jilbab persegi jumbo, kulot, blezer, basic dress, abaya, cut bray, dan gamis silk. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator busana yang paling sering muncul pada tahun 2023 adalah tunik dan jilbab persegi mini. Sebanyak 90% dari sampel

sering menggunakan tunik, sementara 70% mengenakan jilbab persegi mini. Tunik sendiri merupakan pakaian longgar yang menutupi dada, bahu, dan punggung, dengan panjang yang bisa mencapai pinggul atau sedikit di atas pinggul. Pakaian ini sangat populer di kalangan wanita sebagai blus longgar untuk aktivitas sehari-hari.

### **Diskusi hasil penelitian mengenai tren busana muslimah pada remaja putri di Desa Lamnga**

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait preferensi tren busana muslimah di kalangan remaja putri di Desa Lamnga, serta implikasi terhadap gaya berpakaian yang berlandaskan prinsip syar'i. Salah satu temuan yang signifikan adalah dominasi tren busana yang praktis dan kasual, dengan tunik menjadi pilihan utama. Sebanyak 90% responden melaporkan bahwa mereka sering mengenakan tunik, yang menunjukkan preferensi remaja putri terhadap pakaian yang mudah dipakai sehari-hari, nyaman untuk beraktivitas, dan tetap menutupi aurat tanpa terlihat terlalu formal. Selain itu, jilbab persegi mini, yang dipilih oleh 70% responden, juga mencerminkan kesukaan remaja putri terhadap busana yang praktis dan modis.

Namun, terdapat polarisasi dalam preferensi jilbab yang digunakan oleh remaja putri. Jilbab persegi mini, yang dipilih oleh 55% responden, lebih banyak dipakai karena kepraktisannya, meskipun terdapat potensi kekhawatiran terkait apakah jilbab ini benar-benar dapat menutup dada dengan sempurna. Sebaliknya, jilbab persegi jumbo, yang dipilih oleh 40% responden, menunjukkan kesadaran sebagian remaja putri akan pentingnya hijab syar'i yang menutupi aurat secara lebih sempurna. Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran gaya berhijab di kalangan remaja, di mana ada sebagian yang masih cenderung memilih model hijab yang lebih ringkas dan praktis, meskipun tidak sepenuhnya memenuhi kriteria hijab syar'i.

Dalam hal busana yang lebih longgar, seperti kulot dan basic dress, busana ini masih mendominasi dengan 40% responden sering mengenyakannya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di Desa Lamnga masih mematuhi prinsip untuk menutup aurat dengan busana yang longgar dan tidak ketat. Namun, busana seperti kaftan, yang hanya dipilih oleh 30% responden, dan abaya, yang bahkan tidak masuk dalam lima besar pilihan busana, menunjukkan bahwa busana yang terlalu formal atau yang dianggap kurang sesuai dengan iklim tropis kurang diminati oleh remaja putri di daerah tersebut.

Tren lain yang mulai ditinggalkan adalah penggunaan blezer (40% responden tidak pernah memakainya) dan rok span (35% responden hanya kadang-kadang memakainya). Hal ini mungkin disebabkan oleh anggapan bahwa busana tersebut kurang nyaman atau terlalu formal untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, ada kecenderungan bagi remaja putri untuk memilih busana yang lebih praktis, nyaman, dan sesuai dengan iklim serta aktivitas mereka.

### **Implikasi terhadap akhlak berbusana**

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan remaja putri untuk tetap menutup aurat meskipun mengikuti tren busana yang

lebih kontemporer. Pemilihan bahan dan model yang lebih nyaman dan praktis dapat mendukung konsistensi dalam berbusana sesuai dengan prinsip syar'i. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama terkait dengan pemilihan jilbab mini yang mungkin kurang menutup dada dengan sempurna. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi mengenai kriteria hijab syar'i yang benar, khususnya bagi remaja putri yang cenderung mengikuti tren namun tetap ingin menjaga kepatuhan terhadap syariat Islam. Keseimbangan antara mengikuti tren fashion hijab dan menjaga prinsip-prinsip syar'i harus menjadi fokus dalam upaya pendidikan dan pembinaan gaya berpakaian di kalangan remaja putri.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa remaja putri Desa Lamnga cenderung mengadopsi tren busana muslimah yang praktis dan kasual, dengan tetap mempertahankan prinsip menutup aurat. Namun, diperlukan pendampingan untuk memastikan bahwa gaya berpakaian mereka memenuhi kriteria syar'i secara utuh, tidak hanya sekadar mengikuti tren. Saran untuk Penelitian Lanjutan perlu dilakukan studi lebih mendalam tentang hubungan antara pemahaman agama dengan preferensi busana, pengaruh media sosial terhadap pemilihan model hijab, peran komunitas dalam membentuk gaya berbusana muslimah yang syar'i.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Azizi, A. S. (2015). *Buku lengkap fiqh wanita manual ibadah dan muamalah harian muslimah shalihah*. Diva Press.
- Al-Sijistani, A. D. S. (2010). *Sunan Abu Daud* (Jilid 2, M. N. Al-Bani, Trans.). Pustaka Azzam. (Original work published n.d.)
- Anafarhanah, S. (2019). Trend busana muslimah dalam perspektif bisnis dan dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1).
- Assegaf, A. R. (2005). *Studi Islam kontekstual: Elaborasi paradigma baru muslim kaffah*. Gema Media.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Alfabeta.
- Ernawati, E., Suryani, L., & Nurhaeni, N. (2008). *Tata busana jilid 3 untuk SMK kelas XII*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ginting, D. Y. B. (2002). Sistem pendukung keputusan pemilihan baju tunik wanita berbadan gemuk menggunakan metode AHP. *Jurnal Kajian Ilmiah dan Informatika*, 1(5).
- Ika, D. S. (2014). Perkembangan desain busana muslim dalam tinjauan sosiologis. *Jurnal Seni Kriya*, 3(1).

- Istiani, A. N. (2015). Kontruksi makna hijab fashion bagi moslem fashion blogger. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1).
- Kauma, F. (2003). *Sensasi remaja di masa puber*. Kalam Mulia.
- Khoiri, M. A. (2016). *Fiqh busana: Telaah kritis pemikiran Muhammad Syahrur*. Kalimedia.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Nisa, K., & Rudianto, R. (2023). Trend fashion terhadap konsep diri hijabers komunitas Hijab Medan. *Jurnal Interaksi*, 1(1).
- Salim, A. M. K. B. S. (2014). *Paduan fikih lengkap bagi wanita*. Pustaka Arafah.
- Salman, H. (2016). *Mutiara Al-Qur'an*. Qaf Media Kreativa.
- Shadrina, A. N., & Dkk. (2021). Pengaruh trend fashion, gaya hidup dan brand image terhadap preferensi fashion hijab. *Journal of Islamic Economics*, 1(2).
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Rajagrafindo Persada.